Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora
https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/
Vol. 5, No. 4 Oktober 2026
P-ISSN:2964-7142; E-ISSN:2964-6499

INTEGRASI TAHFIZH AL-QUR'AN, PENDIDIKAN KARAKTER, DAN KEWIRAUSAHAAN DI PESANTREN MUROTTAL DEPOK

Miftahul Huda[1] Lismiyani[2], Nur Amalia[3], Meisa Maulida Sulaiman[4], Tri Wahyuni[5]
Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Depok
[1]miftahul.huda@uidepok.ac.id
[2]yanilismi01@gmail.com [3]Nur.amaliah.79.na@gmail.com [4]meisamaulida272727@gmail.com
[5]Whyn14748@gmail.com

Abstrak

Pendidikan pesantren menghadapi kebutuhan untuk mengembangkan kompetensi keagamaan sekaligus keterampilan yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Artikel ini bertujuan menganalisis integrasi tahfizh Al-Qur'an, pembentukan karakter, dan kewirausahaan pada Pesantren Murottal Depok. Kajian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis telaah dokumen kelembagaan dan dua publikasi terdahulu yang tercantum dalam bahan kajian. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan program menurut tujuan pendidikan, pembinaan santri, dan pengembangan kelembagaan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa tiga pilar pendidikan diwujudkan melalui pembinaan hafalan, pembiasaan disiplin, kegiatan kepemimpinan dan kewirausahaan, serta didukung oleh program apresiasi, pengabdian, beasiswa, dan jejaring pendidikan tinggi. Integrasi tersebut menawarkan kerangka pendidikan yang menghubungkan penguatan spiritual dengan kemandirian santri. Namun, efektivitas setiap program belum dapat dipastikan tanpa data evaluasi lapangan yang sistematis. Kajian ini menekankan pentingnya pemantauan capaian hafalan, karakter, keterampilan, dan keberlanjutan pendidikan alumni.

Kata Kunci: tahfizh Al-Qur'an; pendidikan karakter; kewirausahaan; pesantren; kemandirian santri

Abstract

Islamic boarding school education faces the need to develop religious competencies while equipping students with skills relevant to community life. This article aims to analyze the integration of Qur'an memorization (tahfizh), character development, and entrepreneurship at Pesantren Murottal Depok. This study employs a descriptive qualitative approach based on a review of institutional documents and two previous publications included in the study materials. The analysis was conducted by classifying programs according to their educational objectives, student development activities, and institutional development. The findings indicate that the three educational pillars are implemented through Qur'an memorization programs, discipline-building practices, leadership and entrepreneurship activities, and are supported by appreciation programs, community service, scholarships, and higher education networks. This integration offers an educational framework that connects spiritual development with student independence. However, the effectiveness of each program cannot yet be confirmed without systematic field evaluation data. This study emphasizes the importance of monitoring students'

achievements in Qur'an memorization, character development, skills acquisition, and the sustainability of alumni education.
Keywords: Qur'an memorization (tahfizh); character education; entrepreneurship; Islamic boarding school; student independence.

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren memiliki peran penting dalam membina pemahaman keagamaan, membentuk perilaku, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan sosial. Kebutuhan tersebut mendorong lembaga pendidikan Islam untuk menghubungkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kecakapan hidup dan pengembangan kemandirian. Pesantren Murottal Depok mengusung orientasi "Tahfizh Qur'an Entrepreneurship" dengan mengintegrasikan pendidikan formal pada jenjang MTs dan MA serta program kepesantrenan (Pesantren Murottal Depok, t.t.).

Kajian Badruzzaman, Arifin, dan Syahril (2025) melaporkan hubungan signifikan pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan dengan kemandirian santri. Sementara itu, Su'ud dkk. (2025) membahas penguatan manajemen penerimaan santri baru melalui pelatihan. Kedua kajian tersebut memberikan informasi mengenai aspek tertentu dari penyelenggaraan pesantren, tetapi belum menjelaskan keterkaitan seluruh pilar pendidikan dengan program kelembagaan dalam satu kerangka analitis.

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan tiga pilar pendidikan Pesantren Murottal Depok, menganalisis dukungan program-programnya, dan mengidentifikasi kebutuhan evaluasi untuk pengembangan kelembagaan. Kebaruan pembahasan terletak pada sintesis antara pembinaan hafalan, karakter, kepemimpinan, kewirausahaan, akses pendidikan, dan keberlanjutan studi alumni; bukan pada klaim hasil pengukuran lapangan yang baru.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan kajian deskriptif kualitatif berbasis analisis dokumen. Objek kajian adalah model pendidikan Pesantren Murottal Depok sebagaimana dijelaskan dalam naskah pembahasan yang disediakan, informasi kelembagaan yang dirujuk dalam naskah tersebut, dan dua artikel penelitian/pengabdian tahun 2025. Teknik pengumpulan bahan dilakukan melalui penelaahan dokumen, wawancara, observasi langsung, atau survei baru. Analisis dilakukan melalui identifikasi tema, pengelompokan tiga pilar dan program pendukung, pembandingan dengan kajian terdahulu, serta penyusunan sintesis. Karena sumber

utamanya berupa dokumen, temuan menggambarkan rancangan dan orientasi program; penilaian efektivitas memerlukan penelitian lapangan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Profil Pesantren Murottal Depok

Pesantren Murottal Depok merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan formal, program tahfizh Al-Qur'an, pembinaan karakter, serta pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan. Berdasarkan informasi kelembagaan yang diberikan, pesantren ini berdiri pada 21 Januari 2014 di bawah naungan Yayasan Pondok Murottal. Kehadirannya merupakan bagian dari upaya membangun pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, mandiri, dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Informasi kelembagaan yang tersedia menyebutkan K.H.Buya Amung Abdullah sebagai pembina yayasan dan Ustadz Faqih Adlany sebagai mudir pesantren.

Pesantren mengembangkan pendidikan melalui jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), dengan pendekatan yang memadukan pembelajaran formal dan pembinaan kepesantrenan. Programnya meliputi tahfizh Al-Qur'an, kitab kuning, tilawah murottal, teknologi informasi dan desain grafis, program bahasa, character building, serta entrepreneurship.

Semboyan "Tahfizh Qur'an Entrepreneurship" menjadi identitas yang menggambarkan arah pengembangan pesantren. Semboyan ini menegaskan bahwa kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat berjalan beriringan dengan pembelajaran keterampilan hidup dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Orientasi tersebut relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini, yaitu melahirkan lulusan yang memiliki landasan spiritual kuat sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi.

Tiga Pilar Pendidikan Pesantren Murottal Depok

Pesantren Murottal Depok mengembangkan tiga pilar utama, yaitu tahfizh yang berkualitas, disiplin berakhlak mulia, serta leadership and entrepreneurship. Ketiga pilar ini dapat dipahami sebagai satu kesatuan dalam membentuk kompetensi spiritual, karakter, dan kemandirian santri.

1. Tahfizh Al-Qur'an yang Berkualitas

Tahfizh Al-Qur'an menjadi salah satu fondasi utama pendidikan di Pesantren Murottal Depok. Program ini tidak hanya menempatkan hafalan sebagai target pembelajaran, tetapi juga

membutuhkan proses pembiasaan, pengulangan hafalan (muraja'ah), penyetoran hafalan kepada pembimbing, serta evaluasi perkembangan santri secara berkala.

Target hafalan santri tingkat MTs berada pada kisaran 10–15 juz, sedangkan santri tingkat Aliyah diarahkan mencapai hafalan 30 juz. Target tersebut menunjukkan adanya jenjang pencapaian yang dirancang untuk mendorong perkembangan hafalan secara bertahap. Pencapaian target perlu disertai penguatan kualitas bacaan, ketepatan makhraj dan tajwid, kelancaran hafalan, serta kemampuan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh.

Wisuda Tahfizh Akbar (WTA) menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap pencapaian santri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan Desember bersamaan dengan pembagian rapor semester pertama. Berdasarkan informasi kelembagaan, santri tingkat MTs yang mengikuti kegiatan tersebut setidaknya telah mencapai minimal hafalan satu juz, dengan target hafalan tiga juz per semesternya.

Kegiatan tersebut memiliki fungsi edukatif karena memberikan pengakuan terhadap proses dan capaian belajar santri. Namun, apresiasi terhadap pencapaian hafalan perlu diimbangi dengan evaluasi kualitas bacaan, kelancaran hafalan, dan konsistensi muraja'ah agar orientasi pendidikan tidak hanya terpusat pada jumlah juz.

2. Disiplin dan Pembentukan Akhlak Mulia

Pilar kedua adalah disiplin dan pembentukan akhlak mulia. Dalam lingkungan pesantren, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap jadwal kegiatan, tetapi juga dengan pembentukan tanggung jawab pribadi, konsistensi dalam beribadah, penghormatan terhadap guru, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan mengelola waktu.

Kegiatan belajar, ibadah berjamaah, penyetoran hafalan, kerja sama antarsantri, dan pelaksanaan tugas dapat menjadi bagian dari proses pembiasaan karakter. Pendidikan akhlak tidak hanya disampaikan melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui pengalaman dan keteladanan dalam kehidupan bersama.

Keberhasilan pendidikan tahfizh perlu dilihat pula dari sejauh mana nilai-nilai Al-Qur'an tercermin dalam perilaku santri, seperti santun, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Kedisiplinan yang efektif sebaiknya dikembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dialog, pendampingan, dan evaluasi yang mendidik.

3. Leadership and Entrepreneurship

Pilar ketiga adalah kepemimpinan dan kewirausahaan. Pilar ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berorientasi pada pembentukan santri yang menguasai ilmu agama, tetapi

juga berupaya mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta merancang kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kepemimpinan dapat dikembangkan melalui tanggung jawab terhadap kegiatan bersama, pelaksanaan tugas organisasi, kerja kelompok, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial. Sementara itu, kewirausahaan memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan kreativitas, mengenali peluang, merencanakan kegiatan produktif, dan memahami pengelolaan sumber daya.

Program teknologi informasi dan desain grafis, program bahasa, serta character building yang tercantum dalam brosur dapat menjadi bidang pendukung pengembangan keterampilan praktis. Kewirausahaan dalam konteks pesantren tidak harus dimaknai sebatas mencari keuntungan ekonomi, tetapi juga mencakup kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, dan ketekunan.

Penelitian Badruzzaman, Arifin, dan Syahril (2025) secara khusus meneliti pendidikan life skill dan kewirausahaan terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Murottal Tahfidz dan Entrepreneurship Depok. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan melaporkan adanya pengaruh signifikan pendidikan life skill serta kewirausahaan terhadap kemandirian santri. Temuan ini relevan dengan pilar ketiga, meskipun tidak secara otomatis membuktikan efektivitas seluruh program pesantren.

Program Unggulan dan Kegiatan Akbar Pesantren

1. Wisuda Tahfizh Akbar (WTA)

Wisuda Tahfizh Akbar merupakan kegiatan apresiasi terhadap capaian hafalan Al-Qur'an santri yang diselenggarakan setiap bulan Desember bersamaan dengan pembagian rapor semester pertama. Santri tingkat MTs dapat mengikuti kegiatan tersebut apabila telah mencapai hafalan minimal satu juz, dengan target hafalan tiga juz per semester.

Dari sudut pandang manajemen pendidikan, kegiatan ini mempunyai fungsi evaluatif sekaligus motivasional. WTA juga dapat memperkuat hubungan antara pesantren dan orang tua melalui komunikasi mengenai perkembangan pendidikan anak. Pelaksanaannya sebaiknya tetap memperhatikan kualitas bacaan, kelancaran hafalan, kemampuan muraja'ah, dan kesiapan santri mempertahankan hafalannya.

2. Haflah Wadha (HW)

Haflah Wadha merupakan kegiatan pelepasan santri Pesantren Murottal Depok yang berkaitan dengan penyelesaian tahapan pendidikan dan persiapan memasuki kehidupan

berikutnya. Kegiatan ini menjadi momentum untuk menegaskan tanggung jawab santri terhadap ilmu, hafalan, dan nilai-nilai yang telah dipelajari selama berada di pesantren.

Dalam konteks pendidikan yang mengusung semboyan Tahfizh Qur'an Entrepreneurship, pelepasan santri juga dapat dipahami sebagai tahap peralihan menuju pendidikan tinggi, dunia kerja, atau kehidupan bermasyarakat. Agar tujuan tersebut tercapai, kegiatan pelepasan dapat disertai pembekalan yang relevan dengan kebutuhan lulusan.

3. Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Diri (PMPD)

PMPD merupakan program yang diarahkan pada pengembangan diri dan pembekalan santri melalui kegiatan pengabdian serta pelatihan. Santri PMPD memperoleh pembekalan melalui berbagai workshop dan pelatihan di luar pesantren.

Program ini relevan dengan pilar leadership and entrepreneurship karena memberi kesempatan kepada santri untuk memperluas pengalaman di luar pembelajaran rutin. Kegiatan pengabdian dapat melatih komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, pemecahan masalah, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda.

Manfaat PMPD perlu ditinjau melalui evaluasi yang jelas, misalnya keterampilan yang diperoleh, kemampuan menerapkan hasil pelatihan, partisipasi dalam pengabdian, serta refleksi santri terhadap pengalaman yang dijalani. Dokumentasi tersebut dapat membantu menunjukkan kontribusi program secara lebih terukur.

4. Program Beasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an (BSPQ)

Salah satu program yang menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan Pesantren Murottal Depok adalah Beasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an (BSPQ). Program ini ditujukan bagi anak yatim dan dhuafa yang ingin menghafal Al-Qur'an tetapi menghadapi keterbatasan ekonomi. BSPQ diposisikan sebagai program unggulan sekaligus wujud kepedulian sosial pesantren. Dari sisi pendidikan, beasiswa dapat membantu memperluas kesempatan anak memperoleh pembelajaran formal dan pembinaan tahfizh. Dari sisi sosial, program ini merupakan bentuk dukungan terhadap akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga yang membutuhkan.

Keberhasilan BSPQ tidak cukup dinilai dari jumlah penerima manfaat. Evaluasi juga perlu memperhatikan keberlanjutan pembiayaan, perkembangan hafalan, keberhasilan menyelesaikan pendidikan formal, kesejahteraan santri, dan keberlanjutan studi setelah lulus. Pengelolaan program dapat diperkuat melalui kriteria penerima yang transparan, pendampingan akademik, pelaporan penggunaan dana, dan kerja sama dengan pihak pendukung. BSPQ

memperlihatkan hubungan antara pendidikan keagamaan dan tanggung jawab sosial. Pesantren tidak hanya membentuk santri yang mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan lingkungan pendidikan yang memberi perhatian kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan.

5. Keberlanjutan Pendidikan Santri melalui Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi

Lulusan Aliyah Pesantren Murottal Depok mempunyai peluang melanjutkan pendidikan tinggi melalui program tahfizh dengan dukungan kerja sama bersama Universitas Islam Depok (UID), Institut Daarul Qur'an (IDAQU), Universitas Graha Ganesha (UGG), Institut SEBI, dan STAI Madinatul Ilmi.

Program tersebut berpotensi mendukung keberlanjutan pendidikan, khususnya bagi santri yang memiliki keterbatasan ekonomi. Dari perspektif manajemen pendidikan, hubungan antara pesantren dan perguruan tinggi merupakan bentuk pengembangan jejaring kelembagaan yang dapat memperluas akses informasi dan kesempatan studi lanjutan.

Keberlanjutan program juga dapat diperkuat melalui pendataan alumni, termasuk jumlah lulusan yang melanjutkan kuliah, bidang studi yang dipilih, keberhasilan menyelesaikan pendidikan, dan kontribusi alumni di masyarakat. Data ini membantu menilai sejauh mana pembinaan pesantren mendukung perjalanan pendidikan lulusan.

6. Rencana Program Tahfizh Full Day School Khusus Putri

Tahun ajaran 2027/2028 akan menjadi periode pengembangan program Tahfizh Full Day School khusus putri pada jenjang MTs. Rencana ini menunjukkan upaya memperluas pilihan layanan pendidikan tahfizh sesuai kebutuhan peserta didik dan keluarga.

Model full day school memberikan peluang untuk mengintegrasikan pembelajaran formal, kegiatan tahfizh, penguatan karakter, dan aktivitas pengembangan diri dalam jadwal yang terencana. Pelaksanaannya membutuhkan kesiapan tenaga pendidik, ruang belajar, pengelolaan jadwal, layanan kesehatan dan kesejahteraan peserta didik, komunikasi dengan orang tua, serta pemantauan perkembangan hafalan.

Analisis Penelitian Terdahulu tentang Pesantren Murottal Depok

1. Pendidikan Life Skill dan Kewirausahaan terhadap Kemandirian Santri

Badruzzaman, Arifin, dan Syahril (2025) menulis artikel berjudul "Pengaruh Pendidikan Life Skill dan Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Murottal Tahfidz dan Entrepreneurship Depok" dalam Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk

menganalisis hubungan pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan dengan kemandirian santri. Hasil penelitian melaporkan bahwa pendidikan life skill secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemandirian santri. Artikel tersebut juga melaporkan pengaruh signifikan positif pendidikan kewirausahaan serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap kemandirian santri. Temuan tersebut relevan dengan pilar leadership and entrepreneurship. Meskipun demikian, penelitian tersebut berfokus pada hubungan variabel pendidikan life skill, kewirausahaan, dan kemandirian. Penelitian itu tidak dengan sendirinya menjelaskan keseluruhan sistem pendidikan pesantren, program BSPQ, kegiatan WTA dan HW, maupun rencana full day school khusus putri.

2. Pengelolaan Manajemen Penerimaan Santri Baru

Artikel "Pelatihan Pengelolaan Manajemen Penerimaan Santri Baru di Pesantren Murottal Depok" ditulis oleh Su'ud, Huda, Muhammadi, Fauzi, Hasanah, Haryanti, dan Fatwanti. Artikel tersebut diterbitkan dalam SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, volume 9 nomor 4 tahun 2025.

Artikel membahas pelatihan pengelolaan penerimaan santri baru dengan melibatkan panitia penerimaan dan staf manajemen pesantren. Kegiatan mencakup perencanaan kebutuhan, promosi, prosedur pendaftaran, pengelolaan seleksi dan daftar ulang, pemanfaatan media promosi, pengembangan relasi, program beasiswa, serta evaluasi penerimaan santri. Penulis melaporkan peningkatan dalam perencanaan dan pengelolaan penerimaan setelah pelatihan dan pemantauan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pendidikan tidak hanya dipengaruhi kegiatan pembelajaran, tetapi juga kualitas manajemen kelembagaan. Temuan tersebut relevan dengan pengembangan BSPQ dan rencana program full day school khusus putri. Namun, hasilnya tidak dapat langsung digunakan untuk menyimpulkan keberhasilan program tahfizh, efektivitas beasiswa, atau dampak pendidikan terhadap alumni.

3. Posisi dan Kebaruan Pembahasan

Berdasarkan dua penelitian terdahulu tersebut, kajian mengenai Pesantren Murottal Depok telah mencakup pengembangan kemandirian melalui pendidikan life skill dan kewirausahaan serta peningkatan kualitas manajemen penerimaan santri baru.

Pembahasan dalam artikel ini memperluas sudut pandang dengan mengkaji integrasi tiga pilar pendidikan, yaitu tahfizh berkualitas, disiplin berakhlak mulia, dan leadership and entrepreneurship. Pembahasan juga menghubungkan ketiga pilar tersebut dengan WTA, HW,

PMPD, BSPQ, jalur pendidikan tinggi bagi alumni, dan rencana pengembangan full day school khusus putri.

4. Sintesis: Model Pendidikan Pesantren Berbasis Tahfizh dan Kewirausahaan

Pesantren Murottal Depok dapat dianalisis sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan hubungan antara penguatan spiritual, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi praktis. Ketiganya saling mendukung dalam membentuk kesiapan santri menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan.

Tahfizh Al-Qur'an memberikan landasan spiritual dan pembiasaan belajar. Disiplin serta pembentukan akhlak menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Sementara itu, kepemimpinan dan kewirausahaan memberi ruang bagi santri untuk mengembangkan kemandirian, keterampilan praktis, dan kemampuan berkontribusi kepada masyarakat.

Ketiga pilar diperkuat oleh kegiatan kelembagaan dengan fungsi berbeda. WTA menjadi sarana apresiasi capaian hafalan, HW mendukung transisi lulusan, sedangkan PMPD memberikan kesempatan memperluas pengalaman dan keterampilan. BSPQ memperlihatkan dimensi kepedulian sosial, sementara kerja sama pendidikan tinggi membuka peluang keberlanjutan pendidikan bagi alumni.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, keberhasilan lembaga tidak cukup ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh kejelasan tujuan, kualitas pelaksanaan, ketersediaan sumber daya, sistem evaluasi, dan keberlanjutan manfaat. Pengembangan ke depan dapat diarahkan pada penguatan evaluasi hafalan, dokumentasi perkembangan karakter, pengukuran keterampilan kewirausahaan, transparansi beasiswa, dan pelacakan pendidikan alumni.

Dengan demikian, model pendidikan Pesantren Murottal Depok dapat dipahami sebagai upaya mengintegrasikan pendidikan Al-Qur'an dengan pembentukan akhlak, kepemimpinan, dan keterampilan hidup. Integrasi tersebut merupakan karakteristik penting yang layak dikaji lebih lanjut sebagai salah satu alternatif pengembangan pendidikan pesantren yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Pesantren Murottal Depok memperlihatkan model pendidikan yang mengaitkan tahfizh Al-Qur'an, pembentukan akhlak, serta kepemimpinan dan kewirausahaan. Kegiatan apresiasi hafalan, pengabdian, beasiswa, dan kerja sama perguruan tinggi berperan sebagai penunjang

orientasi tersebut. Kontribusi kajian ini adalah kerangka analisis integratif untuk memahami hubungan antarkomponen pendidikan pesantren. Meski demikian, dokumen yang tersedia belum cukup untuk memastikan efektivitas program. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan observasi, wawancara, dan data perkembangan santri serta alumni untuk menguji pelaksanaan dan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Badruzzaman, D. F., Arifin, M., & Syahril. (2025). Pengaruh pendidikan life skill dan kewirausahaan terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Murottal Tahfidz dan Entrepreneurship Depok. Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics, 1(1). https://doi.org/10.30998/jebg.v1i1.3587

Pesantren Murottal Depok. (t.t.). Tentang kami. https://pesantrenmurottaldepok.odoo.com/about-us

Su'ud, S., Huda, M., Muhammadi, A. M., Fauzi, I., Hasanah, N., Haryanti, E., & Fatwanti, D. (2025). Pelatihan pengelolaan manajemen penerimaan santri baru di Pesantren Murottal Depok. SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9(4). https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i4.4676